

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP

Halimah Tusyadiyah^{1*}, Amril Amir², Afnita³, Dewi Anggraini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia

*htusyadiyah8@gmail.com

Submit
5 Maret 2026

Review
16 Maret 2026

Publish
20 Maret 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut ini. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Ketiga*, mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dengan desain korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan korelasional dua variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang terdaftar pada tahun 2025/2026 dengan jumlah 249 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan rumus slovin dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu tes objektif keterampilan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks tanggapan. Hasil penelitian ada tiga yaitu sebagai berikut ini. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata (76,67). *Kedua*, Keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata (82,51). *Ketiga*, korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada derajat kebebasan $n-1$ (71-1) dan taraf signifikan 95%, nilai t (9,213) lebih besar dari t tabel (1,669). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci: Korelasi, Keterampilan Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

Abstract

The purpose of this study is to describe the following things. First, to describe the level of reading comprehension skills of seventh grade students of SMP Negeri 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. Second, to describe the level of writing response text skills of seventh grade students of SMP Negeri 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. Third, to describe the level of reading comprehension skills of seventh grade students of SMP Negeri 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. This type of research is quantitative with a descriptive method with a correlational design. The research design used is a correlational relationship between two variables. The population of this study was seventh grade students of SMP Negeri 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency registered in the 2025/2026 academic year with a total of 249 students. The sample in this study amounted to 71 students. The research sample was taken using the Slovin formula with a proportional random sampling technique. The research instrument was a test, namely an objective test of reading comprehension skills and a performance test of writing response text skills. There are three research results as follows. First, the reading comprehension skills of seventh grade students of SMP Negeri 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency are in good qualifications with an average value of (76.67). Second, the writing skills of response texts of seventh

grade students of SMP Negeri 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency are in good qualifications with an average value of (82.51). Third, a significant correlation between reading comprehension skills and writing skills of response texts of seventh grade students of SMP Negeri 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency at n-1 degrees of freedom (71-1) and a significance level of 95%, the h value (9.213) is greater than t table (1.669). Thus, it can be concluded that there is a significant correlation between reading comprehension skills and writing skills of response texts of seventh grade students of SMP Negeri 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency.

Keywords: Correlation, Reading Comprehension Skills, Writing Response Texts

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan pendekatan berbasis teks untuk melatih siswa mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara efektif dalam berbagai bentuk teks. Zulaeha et al. (2024) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Pendekatan ini menempatkan membaca dan menulis sebagai kompetensi inti yang saling berkaitan dalam membangun kemampuan literasi siswa.

Amir (2019) mengungkapkan bahwa membaca merupakan kebutuhan mendasar siswa untuk memperoleh informasi dari teks. Dwi et al., (2019) menegaskan bahwa keterampilan membaca menunjang keberhasilan belajar, karena melalui membaca siswa dapat memahami isi teks, menemukan gagasan utama, dan menyimpulkan informasi penting. Putri et al. (2020) menambahkan bahwa pemahaman bacaan menjadi dasar bagi siswa dalam mengolah dan menyampaikan kembali informasi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga keterampilan membaca berkontribusi langsung terhadap keterampilan menulis.

Amir (2023) menunjukkan bahwa aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan kuat di kalangan siswa. Data UNESCO mengungkapkan rendahnya budaya membaca masyarakat Indonesia. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 juga menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dibandingkan 2018, posisi Indonesia masih berada di kelompok terbawah. Sejalan dengan itu, Satriawan et al., (2020) mengemukakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, terutama dalam menentukan ide pokok, kalimat utama, dan mengaitkan isi bacaan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut terkait dampaknya terhadap keterampilan menulis.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman berimplikasi pada keterampilan menulis siswa. Sapitri et al., (2020) menyatakan bahwa siswa yang kesulitan memahami bacaan cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan ide secara tertulis. (Enjela et al., (2023) menemukan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, ditandai dengan struktur tulisan yang belum runtut dan penggunaan bahasa yang kurang tepat. Gautama et al., (2018) menegaskan bahwa membaca pemahaman dan menulis memiliki hubungan yang erat karena pemahaman teks menjadi fondasi dalam penyusunan gagasan tertulis. Dengan demikian, secara teoretis dapat diduga bahwa semakin baik keterampilan membaca pemahaman siswa, semakin baik pula keterampilan menulisnya.

Penelitian mengenai korelasi membaca pemahaman dan menulis telah dilakukan oleh Tobing et al., (2023) serta Monika et al., (2019) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara kedua keterampilan tersebut. Sari et al., (2018) juga menegaskan bahwa pemahaman bacaan memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas tulisan siswa. Temuan-temuan tersebut menjadi landasan teoretis bahwa membaca pemahaman (variabel X) berpotensi memengaruhi keterampilan menulis (variabel Y), termasuk dalam konteks menulis teks tanggapan.

Dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sesuai dengan fokus penelitian, kompetensi berbahasa yang perlu dikuasai siswa meliputi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan. Teks tanggapan menuntut siswa menyampaikan evaluasi, deskripsi, dan penegasan ulang secara logis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan (Frensivitasari et al., 2020). Menurut Hasanudin M, (2024) penguasaan struktur dan kebahasaan teks sangat dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap contoh teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca pemahaman menjadi prasyarat penting dalam keberhasilan menulis teks tanggapan.

Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai, pada 19 Februari 2025, hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks tanggapan. Permasalahan tersebut tidak hanya didasarkan pada hasil observasi, tetapi juga diperkuat melalui penelaahan hasil unjuk kerja siswa, yang menunjukkan adanya kendala berupa rendahnya minat baca, kurangnya pemahaman isi bacaan, ketidakpahaman terhadap struktur teks tanggapan, kesulitan mengidentifikasi kaidah kebahasaan, serta kurang tepatnya penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara membaca pemahaman dan menulis teks tanggapan.

Menurut Somadayo, (2011) permasalahan ini meliputi beberapa hal. *Pertama*, rendahnya minat baca siswa sehingga mereka kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, mengaitkan ide bacaan dengan kehidupan sehari-hari, menentukan kalimat utama dan menemukan ide pokok setiap paragraf sehingga pemahaman terhadap teks belum optimal. *Ke dua*, siswa belum mampu memahami struktur teks tanggapan secara utuh, terutama pada bagian evaluasi, deskripsi, dan penegasan ulang. *Ketiga*, siswa masih kesulitan mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks tanggapan. *Ke empat*, siswa kurang memperhatikan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam penulisan teks (Setiawan et al., 2025).

Permasalahan tersebut mendorong perlunya penelitian korelasional untuk mengetahui ada tidaknya serta seberapa besar hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks tanggapan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa, mendeskripsikan keterampilan menulis teks tanggapan siswa, dan menganalisis korelasi antara kedua variabel tersebut. Secara hipotesis, diduga terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis (Meisari & Amir, 2024). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam memperkuat kajian tentang integrasi keterampilan membaca dan menulis, serta manfaat praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi siswa (Sri Muliani & Erizal Gani, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa, yang dirumuskan dalam penelitian berjudul "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai hubungan antara variabel yang diteliti melalui pengukuran yang sistematis. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Sejalan dengan itu, Arikunto S. (1996) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menitikberatkan.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan desain korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan siswa, sedangkan desain korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut tanpa memberikan perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, keterampilan membaca pemahaman berperan sebagai variabel bebas (X), sedangkan keterampilan menulis teks tanggapan sebagai variabel terikat (Y).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 249 siswa dan tersebar dalam delapan kelas. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, peneliti mengambil sampel agar penelitian lebih efektif dan efisien. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan

proporsi jumlah siswa pada setiap kelas sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagaimana dijelaskan oleh Bahrudin, (2014), sehingga diperoleh jumlah sampel minimal 70,94 dan dibulatkan menjadi 71 siswa untuk mempermudah pembagian sampel secara proporsional pada masing-masing kelas.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan skor hasil tes keterampilan menulis teks tanggapan. Sumber data adalah siswa kelas VII yang terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap tes. Tes pertama berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman berdasarkan indikator menjawab pertanyaan, mengaitkan ide/isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan menemukan ide pokok setiap paragraf (Somadayo, 2011). Tes kedua berupa tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks tanggapan dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks yang meliputi evaluasi, deskripsi, dan negasi ulang, serta ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan seperti penggunaan nomina, kopula, verba, konjungsi penyebab, pernyataan rekomendasi atau saran, dan ketepatan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (Setiawan et al., 2025).

Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada masing-masing instrumen tes yang telah disusun dengan indikator keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0 pada indikator keterampilan membaca pemahaman, sedangkan hasil tes unjuk kerja dinilai menggunakan rubrik penilaian 1 sampai 4 yang telah ditetapkan. Skor yang diperoleh kemudian diubah ke dalam bentuk nilai menggunakan skala 10 untuk memudahkan interpretasi hasil.

Teknik analisis data dilakukan setelah selesainya data terkumpul. Data hasil tes diperiksa, diberi skor, dan dihitung nilai rata-ratanya untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan siswa. Nilai tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kualifikasi tertentu dan disajikan dalam bentuk tabel serta diagram batang berdasarkan indikator yang dinilai. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan digunakan rumus korelasi *product moment*. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi yang diperoleh sehingga dapat ditarik simpulan mengenai ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

HASIL

Uji Validitas, Reliabilitas, dan Taraf Kesukaran Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Pertama, uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir soal dalam mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi biserial (r_{pb}), dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji validitas, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,361$), dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $< r$ tabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 butir soal yang diujicobakan, sebagian besar butir soal dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Namun, terdapat beberapa butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas, yang ditandai dengan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Secara keseluruhan, jumlah butir soal yang valid lebih dominan dibandingkan dengan yang tidak valid, yaitu sekitar 43 butir soal valid dan 7 butir soal tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki kualitas yang cukup baik dan mampu mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa secara tepat. Butir soal yang tidak valid disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti tingkat kesukaran yang terlalu tinggi atau

terlalu rendah, kurang jelasnya pilihan jawaban, serta ketidaksesuaian dengan indikator yang diukur. Oleh karena itu, butir soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian atau perlu direvisi sebelum digunakan kembali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Kedua, Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tes dalam mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua (split-half) yang kemudian dihitung menggunakan rumus Spearman-Brown. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi dan lebih besar dari r tabel (0,361) pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan (dk) $n-1$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes keterampilan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Ketiga, analisis taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal dalam tes keterampilan membaca pemahaman. Taraf kesukaran dihitung menggunakan rumus indeks kesukaran (P), yaitu perbandingan antara jumlah siswa yang menjawab benar dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes. Berdasarkan hasil analisis taraf kesukaran, diperoleh bahwa butir soal dalam instrumen penelitian ini memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, yaitu terdiri atas soal mudah, sedang, dan sukar. Sebagian besar butir soal berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang seimbang dan mampu mengukur kemampuan siswa secara optimal.

Selain itu, terdapat beberapa butir soal yang termasuk dalam kategori mudah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang menjawab benar. Di sisi lain, terdapat pula beberapa butir soal yang termasuk kategori sukar, yang ditandai dengan sedikitnya siswa yang mampu menjawab dengan benar. Soal yang terlalu mudah maupun terlalu sukar cenderung kurang efektif dalam membedakan kemampuan siswa, sehingga perlu diperhatikan dalam penyusunan instrumen. Oleh karena itu, butir soal yang memiliki tingkat kesukaran ekstrem (terlalu mudah atau terlalu sukar) sebaiknya direvisi atau tidak digunakan dalam penelitian.

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman memperoleh rata-rata 76,67 dan berada pada kualifikasi Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan memahami teks secara memadai, meskipun terdapat variasi tingkat penguasaan pada setiap indikator. Rincian capaian tiap indikator disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

No	Indikator	Rata-Rata	Kualifikasi
1.	Menjawab pertanyaan	74,18	LDC
2.	Mengaitkan ide/isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari	81,83	B
3.	Menentukan kalimat utama setiap paragraf	75,49	LDC
4.	Menemukan ide pokok setiap paragraf	77,33	B

Indikator pertama, yaitu menjawab pertanyaan, memperoleh rata-rata 74,18 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi spesifik dan menjawab pertanyaan berbasis teks secara tepat. Kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan memahami informasi eksplisit dan implisit yang memerlukan penelitian membaca serta kemampuan inferensial (Damastuti, 2015). Temuan ini relevan dengan penelitian Monika & Afrita, (2019) yang menyatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama cenderung mengalami hambatan dalam menjawab pertanyaan yang menuntut analisis rinci terhadap isi bacaan.

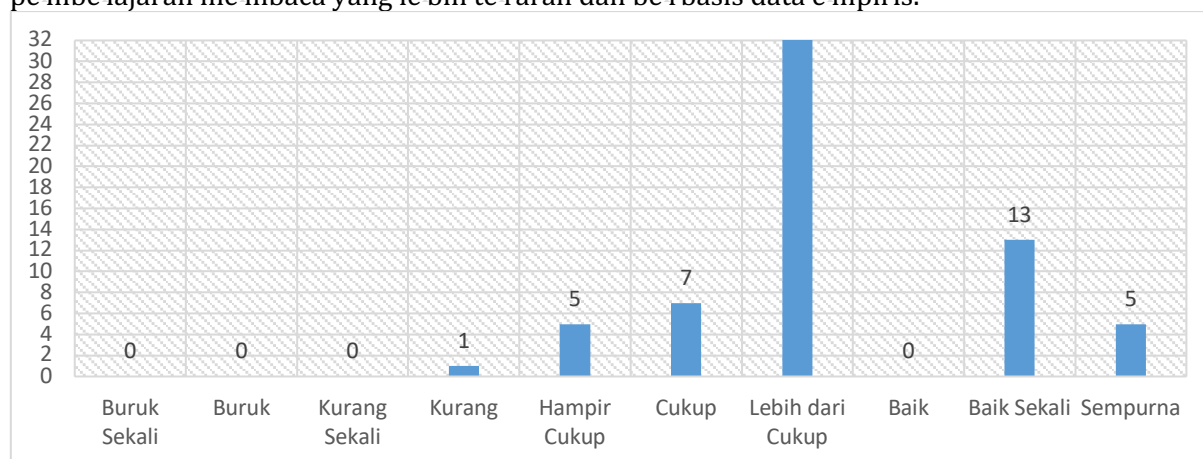
Indikator kedua, yaitu mengaitkan ide atau isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, memperoleh rata-rata 81,83 dengan kualifikasi Baik dan menjadi capaian tertinggi. Hasil ini

me menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menghubungkan isi teks dengan pengalaman atau konteks kehidupan nyata. Dalam perspektif konstruktivistik, pemahaman tersebut untuk melalui aktivasi skema sehingga pembaca dapat mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya (Zahara et al., 2020). Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks yang kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa karena teks dipahami sebagai bagian dari realitas sosial mereka, bukan sekadar materi bacaan formal.

Indikator ketiga, yaitu menentukan kalimat utama setiap paragraf, memperoleh rata-rata 75,49 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya mampu mengidentifikasi kalimat yang secara eksplisit merepresentasikan gagasan utama paragraf. Kemampuan ini menuntut analisis struktur teks dan pemahaman hubungan antar kalimat dalam satu paragraf. Rendahnya capaian relatif pada indikator ini mengindikasikan bahwa aspek analitis-struktural dalam membaca masih perlu diperkuat melalui latihan sistematis dan pembiasaan identifikasi struktur paragraf.

Indikator keempat, yaitu menentukan ide pokok setiap paragraf, memperoleh rata-rata 77,33 dengan kualifikasi Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa secara umum mampu memahami inti paragraf, meskipun dalam mengidentifikasi bentuk kalimat utamanya masih terdapat kendala. Perbedaan capaian antara indikator menentukan kalimat utama dan menentukan ide pokok menunjukkan adanya kecenderungan bahwa siswa lebih mampu memahami makna umum (makro) dibandingkan menganalisis struktur linguistik secara rinci (mikro). Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa lebih cepat menangkap gagasan global dibandingkan struktur internal teks (Ghazali et al., 2020).

Secara keseluruhan, variasi capaian dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa lebih berkembang pada aspek kontekstual dibandingkan aspek analitis-struktural. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan strategi pembelajaran membaca yang lebih menyeimbangkan antara pemahaman makna dan analisis struktur teks. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan kecenderungan dominasi aspek kontekstual dalam konteks implementasi pembelajaran berbasis teks di kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran membaca yang lebih terarah dan berbasis data empiris.



Gambar 1. Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai

Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman memperoleh rata-rata 82,51 dan berada pada rentang penguasaan 76%–85% dengan kualifikasi Baik pada skala 10. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu menulis teks tanggapan dengan

memperhatikan unsur struktur, kaidah kebahasaan, dan aspek ejaan, meskipun terdapat variasi tingkat penguasaan pada setiap indikator. Menulis teks tanggapan pada hakikatnya merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis serta menggunakan bahasa sesuai kaidah yang berlaku (Paidia, 2023). Rincian capaian setiap indikator disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Pada Pariaman

No	Indikator	Rata-Rata	Kualifikasi
1	Struktur teks tanggapan	85,39	B
2	Kaidah kebahasaan teks tanggapan	86,23	BS
3	Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	75,46	LDC

Indikator pertama, yaitu struktur teks tanggapan, memperoleh rata-rata 85,39 dengan kualifikasi Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun teks tanggapan sesuai struktur yang terdiri atas evaluasi, deskripsi teks, dan penegasan ulang. Kemampuan menyusun struktur teks yang sistematis memungkinkan penguasaan organisasi gagasan dalam tulisan. Secara teoritis, struktur teks merupakan kerangka utama dalam pembelajaran berbasis teks karena membantu siswa mengembangkan tulisan secara runtut dan logis (Annim Hasibuan et al., 2024). Capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil menanamkan pemahaman tentang sistematika teks tanggapan.

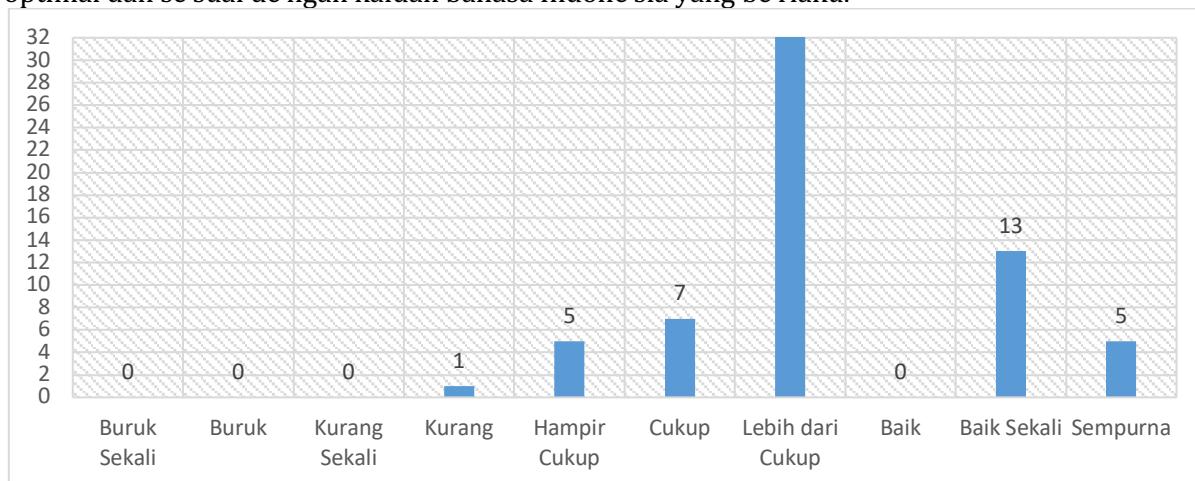
Indikator kedua, yaitu kaidah kebahasaan teks tanggapan, memperoleh rata-rata 86,23 dengan kualifikasi Baik Sekali dan menjadi capaian tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggunakan ciri kebahasaan teks tanggapan, seperti penggunaan kalimat penilaian, kata sifat, konjungsi argumentatif, serta ungkapan persetujuan atau penolakan secara tepat. Penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat merupakan indikator keberhasilan dalam keterampilan menulis karena memungkinkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara jelas dan sistematis (Tarigan, 2008). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (D. Putri & R., 2019) yang menyatakan bahwa penguasaan kebahasaan berkontribusi signifikan terhadap kualitas menulis yang dihasilkan siswa. Dengan demikian, tingginya capaian pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan linguistik yang cukup baik dalam mengonstruksi teks tanggapan.

Indikator ketiga, yaitu ejaan (EYD), memperoleh rata-rata 75,46 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup dan menjadi indikator dengan capaian terendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan secara konsisten, terutama dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Padahal, ketepatan ejaan merupakan aspek mekanis yang menentukan kerapian dan keterbacaan tulisan (Sanyya et al., 2025). Rendahnya capaian pada indikator ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah mampu menyusun struktur dan menggunakan kaidah kebahasaan dengan baik, ketelitian dalam aspek teknis penulisan masih perlu ditingkatkan melalui latihan intensif dan pembiasaan penggunaan ejaan yang benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Meisari et al., 2024).

Secara keseluruhan, data dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks tanggapan siswa lebih kuat pada aspek konseptual dan linguistik dibandingkan aspek mekanis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu mengembangkan ide dan menyusunnya secara sistematis, namun masih memerlukan penguatan dalam ketepatan teknis penulisan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan rinci pencapaian penguasaan indikator menulis teks tanggapan dalam konteks implementasi pembelajaran berbasis teks di kelas VII. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan tingkat capaian secara kuantitatif, tetapi juga mengidentifikasi pola dominasi aspek kebahasaan dibandingkan aspek ejaan dalam keterampilan menulis siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran menulis teks tanggapan yang lebih terarah, khususnya

melalui penguatan latihan ejaan dan penyuntingan teks agar kualitas tulisan siswa semakin optimal dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.



Gambar 2. Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Analisis korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Sebelum pengujian korelasi dilakukan, terlebih dahulu dipenuhi uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas sebagai dasar penggunaan statistik parametrik.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 ($n = 71$). Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki varian yang sama (homogen). Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, analisis korelasi product moment dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan sebesar 0,653. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi dan bernilai positif. Interpretasi kategori koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien r	Interpretasi
1	0,800–1,000	Sangat Tinggi
2	0,600–0,800	Tinggi
3	0,400–0,600	Cukup
4	0,200–0,400	Rendah
5	0,000–0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan klasifikasi tersebut, nilai r sebesar 0,653 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, terdapat hubungan yang kuat dan positif antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan. Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa, semakin tinggi pula keterampilan menulis teks tanggapan yang dimilikinya.

Keberartian hubungan tersebut diperkuat melalui uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (9,213) lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 70 (1,669). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara kedua variabel signifikan secara statistik.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa saling berkaitan dan saling mendukung, khususnya antara membaca dan menulis. Membaca pemahaman memberikan masukan berupa gagasan, struktur, kosakata, serta pola pengembangan paragraf yang kemudian menjadi dasar dalam kegiatan menulis (Oktiana, 2019). Demikian pula, menurut Dalman (2017), kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam berkontribusi langsung terhadap kemampuan mengembangkan ide dan menyusunnya dalam bentuk tulisan yang runtut dan logis.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada siswa (Sapitri et al., 2020). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, yang secara spesifik menguji keterkaitan dua keterampilan berbahasa tersebut dalam konteks pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks tanggapan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya guru mengintegrasikan pembelajaran membaca dan menulis secara terpadu, sehingga peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat secara langsung mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa.

PEMBAHASAN

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,67 yang berada pada kualifikasi baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam memahami isi teks, yang tercermin dari kemampuan mengidentifikasi informasi, menafsirkan makna, serta menarik kesimpulan. Namun demikian, pencapaian tersebut belum merata pada setiap indikator keterampilan membaca pemahaman, sehingga masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Pada indikator menjawab pertanyaan, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74,18 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang relevan serta merumuskan jawaban yang sesuai dengan isi bacaan. Kemampuan menjawab pertanyaan merupakan indikator penting dalam membaca pemahaman karena berkaitan langsung dengan kemampuan menangkap informasi eksplisit maupun implisit dalam teks. Oleh sebab itu, temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan penelitian dan strategi membaca yang lebih efektif agar siswa mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Pada indikator mengaitkan ide atau isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,83 dengan kualifikasi baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu melakukan pemahaman tingkat lanjut, yaitu menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman atau konteks nyata. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman inferensial dan reflektif yang menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran membaca, karena siswa tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga mampu merefleksikan makna teks dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pada indikator menentukan kalimat utama setiap paragraf, nilai rata-rata sebesar 75,49 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama yang tersurat dalam paragraf. Padahal, kemampuan menemukan kalimat utama merupakan dasar dalam memahami struktur teks dan alur pemikiran penulis. Temuan ini menandakan bahwa siswa perlu dilatih untuk lebih memahami pola pengembangan paragraf agar mampu mengidentifikasi pembahasan secara lebih tepat.

Pada indikator menentukan ide pokok, diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,33 dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menangkap gagasan inti yang terkandung dalam paragraf atau teks secara keseluruhan. Kemampuan ini berkaitan erat dengan pemahaman konseptual terhadap bacaan dan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk menulis.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman telah tercapai. Secara umum, keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori baik, tetapi masih terdapat ketimpangan pada beberapa indikator, terutama dalam menjawab pertanyaan dan menentukan kalimat utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara menyeluruh dan merata pada setiap aspek yang diukur.

Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu variabel dalam penelitian korelasional. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,51 yang berada pada kualifikasi baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyusun teks tanggapan, yang meliputi kemampuan menyampaikan evaluasi, deskripsi, dan penegasan ulang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Namun demikian, pencapaian tersebut belum sepenuhnya merata pada setiap aspek yang diukur, sehingga masih terdapat beberapa bagian yang perlu ditingkatkan sebagai dasar dalam melihat hubungan dengan keterampilan membaca pemahaman.

Pada indikator struktur teks tanggapan, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,39 dengan kualifikasi baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun teks tanggapan sesuai dengan struktur yang sistematis, mulai dari bagian evaluasi, deskripsi, hingga penegasan ulang. Kemampuan mengorganisasi gagasan secara runtut menjadi salah satu aspek penting dalam menulis karena menentukan kejelasan dan keterpahaman isi teks (Sriwulan et al., 2025). Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami pola penyusunan teks tanggapan secara cukup baik (Hasanudin M, 2024).

Pada indikator kaidah kebahasaan teks tanggapan, nilai rata-rata sebesar 86,23 berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggunakan unsur kebahasaan, seperti pilihan kata, kalimat efektif, serta ungkapan penilaian secara tepat. Penggunaan kaidah kebahasaan yang baik mencerminkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara jelas, logis, dan sistematis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya mampu menulis secara struktural, tetapi juga memperhatikan aspek kebahasaan sebagai pendukung kualitas tulisan (Putra, 2022).

Sebaliknya, pada indikator Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), nilai rata-rata sebesar 75,46 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata masih menjadi kendala bagi sebagian siswa. Meskipun secara isi dan struktur tulisan sudah tergolong baik, kesalahan dalam aspek ejaan dapat memengaruhi kerapian dan ketepatan bahasa tulis. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang lebih intensif dan pembiasaan penggunaan ejaan yang benar agar kualitas tulisan siswa semakin optimal.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks tanggapan telah tercapai. Keterampilan menulis siswa berada pada kategori baik dengan keunggulan pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan, namun masih perlu peningkatan pada aspek ejaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan menulis perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya pada pengorganisasian gagasan dan penggunaan bahasa, tetapi juga pada ketepatan mekanis penulisan agar teks tanggapan yang dihasilkan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil analisis, kedua variabel berada pada kualifikasi baik, yaitu keterampilan membaca pemahaman dengan rata-rata 76,67 dan keterampilan menulis teks tanggapan dengan rata-rata 82,51. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami bacaan dan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien sebesar 0,653 yang berada pada kategori kuat dan bernilai positif. Selain itu, hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa nilai t hitung (9,213) lebih besar daripada t tabel (1,669), sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan. Hubungan yang bersifat positif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman akan diikuti oleh peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan.

Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa membaca pemahaman berfungsi sebagai fondasi dalam kegiatan menulis. Melalui membaca, siswa memperoleh informasi, memahami struktur teks, serta mengenali pola kebahasaan yang kemudian dapat diterapkan dalam penulisan teks tanggapan. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan ide secara runtut dan logis, sedangkan siswa dengan kemampuan membaca yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengorganisasi gagasan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada jenjang sekolah menengah pertama. Perbandingan tersebut memperkuat bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki kontribusi nyata terhadap pengembangan keterampilan menulis, meskipun tingkat kekuatan korelasinya dapat berbeda pada setiap konteks penelitian.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan telah tercapai. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman perlu menjadi prioritas dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena berperan penting dalam menunjang keterampilan menulis siswa. Integrasi pembelajaran membaca dan menulis secara terpadu diharapkan dapat menghasilkan kemampuan berbahasa yang lebih optimal, kritis, dan terstruktur.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman, (2) mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks tanggapan, dan (3) menganalisis korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh tiga simpulan utama. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 76,67, meskipun penguasaan pada setiap indikator belum sepenuhnya merata. *Kedua*, keterampilan menulis teks tanggapan siswa juga berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 82,51, dengan keunggulan pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan, namun masih perlu peningkatan pada aspek ejaan. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks tanggapan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi 0,653 dan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 95%.

Esensi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan fondasi penting dalam pengembangan keterampilan menulis teks tanggapan. Kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam berkontribusi terhadap kemampuan siswa

dalam menyusun tanggapan yang logis, terstruktur, dan sesuai kaidah kebahasaan. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis tidak dapat dilepaskan dari upaya penguatan keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu dirancang secara integratif agar kedua keterampilan tersebut berkembang secara seimbang dan saling mendukung. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu terbatas pada jumlah sampel yang hanya melibatkan siswa kelas VII di satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, instrumen penelitian hanya berfokus pada aspek tertentu dari keterampilan membaca pemahaman dan menulis teks tanggapan, sehingga belum mencakup seluruh aspek kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi keterampilan siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan, dan metode pembelajaran, juga belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan beberapa hal berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia perlu menerapkan pembelajaran membaca dan menulis secara terpadu, dengan memberikan latihan membaca pemahaman yang terarah sebelum kegiatan menulis, serta memperkuat latihan penggunaan ejaan agar kualitas tulisan siswa meningkat. *Ke dua*, siswa perlu meningkatkan kebiasaan membaca secara kritis dan rutin berlatih menulis teks tanggapan dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan ketepatan ejaan. *Ke tiga*, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar atau minat baca, menerapkan model pembelajaran inovatif, serta mengkaji pada jenjang pendidikan dan jenis teks yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian, serta kepada guru Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas VII yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2019). *The Effect Of Reading Strategies and Speed Reading on Students ' Reading*. 301(Icla 2018), 409–412.
- Amir, A. (2023). Analysis of The Influence Of Reading Speed and Reading Reference on Reading Comprehension Skills With Reading Strategy As Mediation Variables For Students At State University Of Padang. *Jetl (Journal Of Education, Teaching And Learning)*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.26737/jetl.v8i1.4428>
- Annim Hasibuan, Mahdijaya, M., Balogi, B., Dwita Mala, & Alpionita, N. S. (2024). Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Journal Of Language And Literature Education*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.59407/jolale.v1i1.534>
- Arikunto, & Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian . : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Bahrudin, A. S. H. E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Damastuti. (2015). *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi, M., Asriati, P., Studi, P., & Bahasa, P. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8 No 3, 226–230.
- Enjela Yenesa, & Arief, E. (2023). Penggunaan Teknik Pancing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Batang Anai. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.54066/jupendis-ltb.v1i1.81>
- Frensivitasari, A., Ariesta, R., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Teks Tanggapan

- Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 276–283. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.12999>
- Gautama, R., Ramadhan, S., & Abdurrahman, A. (2018). *Effect Of The Use Of Cooperative Learning Approach Type Think Pair Share And Students Interest In Reading Towards Students Skill In Writing Observation Report Text*. 263(Icile), 154–157. <https://doi.org/10.2991/icile-18.2018.24>
- Ghazali, A. M., & Arief, E. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.24036/108258-019883>
- Hasanudin M. (2024). Analisis Jenis Dan Struktur Teks Tanggapan Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Karawangno Title. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Jpbsi)*, 12(3), 365–370.
- Meisari, M., & Amir, A. (2024). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 253. <https://doi.org/10.24036/108208-019883>
- Monika, & Afrita. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, September, 253–259.
- Oktiana, A. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Adabiah Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 316. <https://doi.org/10.24036/108241-019883>
- Paida, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1320–1325. <http://dx.doi.org/10.37985/jer.v4i3.375>
- Putra, A. (2022). Pengembangan Modul Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Berbasis Masalah Di Sekolah Menengan Pertama. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 430–433.
- Putri, D., & R., S. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 62. <https://doi.org/10.24036/103915-019883>
- Putri, D. T., & Basri, I. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 1. <https://doi.org/10.24036/108983-019883>
- Sanny Septri Ananda, A. A. (2025). *Korelasi Keterampilan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok*. 6, 697–705.
- Sapitri, Y., & Abdurrahman, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 510. <https://doi.org/10.24036/108241-019883>
- Sari, Y., Syahrul R., 2, & Rasyid, Y. (2018). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, September, 2–3.
- Satriawan, R., Basri, I., & Abdurrahman, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen Dengan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 160. <https://doi.org/10.24036/108277-019883>
- Setiawan, D., Hasanudin, C., Sutrimah, & Juwanda. (2025). *Teks Tanggapan Bermuatan Prinsip Kesantunan*. Seval Literindo Kreasi Anggota Ikapi.
- Somadayo. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri Muliani, & Erizal Gani. (2023). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.101>
- Sriwulan, A., Hardy, A., Santosa, P. B., & Sahid, H. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Tanggapan Menggunakan Model Think Talk Write Siswa Kelas VII B SMP Negeri 15 Palu. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 188–193.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Tobing, E. L., & Anggraini, D. (2023). *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan*

- Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan. 7, 16187–16196.*
- Zahara, D., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92.
<https://doi.org/10.33369/Diksa.V6i2.11062>
- Zulaeha, I., & Setiani, H. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Kejuruan. 10(1), 102–117.*
<https://doi.org/10.24235/leal.V10i1.18215>